Aptekmas
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 4, Nomor 1, (2021)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix

PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI COVID-19

Fierda Nurany[1)], Hernaldi Kesastriawan Sugandi[2)], Avista Sridevi Putri Anarys[3)]

[1,3] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bhayangkara Surabaya
Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Surabaya

email: fierdanurany@ubhara.ac.id, avistasrideviputri@gmail.com, hernaldi.skateboard10@gmail.com

Abstract

This research has a purpose to knowing the education during the pandemic. This community service was carried out to provide assistance to the situation experienced by kindergarten teachers in the sudden change of the learning modes due to the Covid-19 pandemic. Education is the most important thing that will be so useful for our life, every human needs education to make their life be a better life. But the most important thing among it, is a good moral that we have to build into the character of the kids. This research using the descriptive method that using quantitative support by random sampling techniques in the selection of research subjects, in order to obtain 30 student respondents from Dharma Wanita Kindergarten, Sepanjang. The results showed that the average acquisition of character education was 46% with the category starting to develop.

Keywords: *Comunity Service, Education, era pandemic covid-19*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dari sistematis berupa pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan pembiasaan pada sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pada prinsipnya, pendidikan akan berlangsung seumur hidup karena setiap kali terdapat sesuatu yang baru pasti akan dipelajari. Pendidikan merupakan hal mendasar dari kebiasaan sekelompok orang yang dapat berlangsung sepanjang hayat melalui pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat diperoleh dari proses bimbingan, latihan maupun pengajaran dalam kelangsungan hidup.

Sebagaimana diatur dalam undang-undang tentang sistem pendidikan, ruang lingkup lembaga PAUD dibagi menjadi tiga jalur, yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Jalur pendidikan formal berlangsung di Taman Kanak-Kanak (TK) dengan rentang anak usia 4-6 tahun. Selain itu, pendidikan nonformal PAUD berlangsung di kelompok bermain (KB) dengan anak usia 2-4 tahun. Selain itu, jalur pendidikan informal berlangsung di Taman Perawatan Anak (TPA) dengan rentang usia 3 bulan hingga 2 tahun, atau bentuk sederajat lainnya (Unit PAUD yang sejenis / SPS) dengan rentang usia 4-6 tahun [1].

Jalur pendidikan merupakan proses yang harus dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan tujuan pendidikannya. Jalur pendidikan ada berbagai macam, yaitu jalur pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan jalur formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan dibedakan yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi [2]. Pendidikan jalur nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan bertahap, yang diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan layanan yang digunakan untuk melengkapi, menggantikan, dan melengkapi pendidikan formal dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan nonformal ini meliputi pendidikan anak usia dini, kecakapan hidup, pemberdayaan perempuan, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan yang ditujukan untuk peningkatan kapasitas siswa.

Tak bisa dipungkiri, Covid-19 telah menimbulkan banyak masalah di hampir

Volume 4, Nomor 1, (2021)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix

seluruh belahan dunia. Hingga awal Agustus 2020, virus ini disebut-sebut telah menginfeksi lebih dari 18 juta orang di dunia dengan angka kematian lebih dari 680 ribu. Salah satu permasalahan yang sedang dialami adalah permasalahan pendidikan yang pada akhirnya mengganggu metode pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah harus dilakukan melalui metode online atau yang biasa disebut dalam jaringan (daring). Sekolah dan universitas di seluruh belahan dunia sudah tidak lagi melaksanakan metode pembelajaran secara tatap muka atau luar jaringan (luring) di sekolah. Perubahan yang begitu mendadak, memaksa pemerintah dan seluruh sekolah untuk memutar otak mencari jalan pintas agar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tetap berjalan dengan semestinya, yaitu dengan menggunakan metode PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Diperkirakan sekitar satu miliar siswa di seluruh dunia akan perlu mengikuti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk melanjutkan belajar karena penutupan sekolah untuk kegiatan belajar tatap muka selama pandemic berlangsung [3].

Terdapat dua dampak terkait kelangsungan pendidikan akibat pandemi Covid-19. Yang pertama adalah dampak jangka pendek yang dirasakan banyak keluarga di Indonesia dan di kota dan di desa. Di Indonesia, banyak keluarga yang kurang akrab melakukan *homeschooling*. Pendidikan rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar terutama untuk produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Begitu pula dengan masalah psikologis anak-anak yang terbiasa belajar tatap muka dengan gurunya. Penerapan pengajaran berlangsung secara online. Proses ini masih berjalan dalam skala besar itu diukur dan diuji karena belum pernah terjadi sebelumnya. Tidak diragukan lagi di desa populasi terpencil dengan populasi usia sekolah yang sangat padat kebingungan, karena infrastruktur IT sangat terbatas. Evaluasi siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak dapat diprediksi, sebenarnya banyak kalimat telah dibatalkan. Yang kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia akan terkena dampak jangka Panjang dari pandemi covid-19. Dampak jangka panjang pendidikan adalah salah satu aspeknya keadilan dan ketimpangan yang tumbuh antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.

Oleh karena itu, teknologi menjadi salah satu hal yang diperlukan, yang dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, siswa, guru, dan orang tua agar berhasil dalam proses belajar mengajar dari manapun. Ini menjadi tantangan bagi guru dan orang tua karena mereka harus dapat memahami cara kerja teknologi ini. Selain itu, guru dan orang tua harus dapat mengurangi kejenuhan siswa selama kegiatan belajar mengajar di rumah.

Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya pendampingan dari orang tua ataupun orang lain agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Fungsi pendampingan ini untuk mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada siswa sehingga siswa menjadi lebih senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang muncul. Dengan adanya pendampingan dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan pada siswa dalam proses belajarnya. Seperti yang terjadi pada siswa di TK Dharma Wanita Persatuan Sepanjang yang kehilangan semangat belajar karena era pandemic sehingga mengakibatkan kurang percaya diri.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan potensi anak sepenuhnya sehingga suatu saat mereka dapat berfungsi sebagai manusia seutuhnya menurut filosofi sebuah negara. Anak-anak dapat dilihat sebagai individu yang baru memulai tahu dunia. Anak-anak tidak tahu sopan santun, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar dapat memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu dibimbing untuk memahami berbagai fenomena alam dengan baik dapat melakukan keterampilan yang diperlukan untuk hidup bermasyarakat. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi fisik, motorik, intelektual, moral, emosional, bahasa dan kreativitas.

Misalnya pelatihan pengajaran *speaking* serta proses pendampingan. Pelatihan

Volume 4, Nomor 1, (2021)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix

pengajaran disertai dengan pendampingan saat pengajaran yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak dapat memberikan dampak positif pada kemampuan berbahasa pada anak-anak. Dengan adanya pendampingan, anak-anak dapat belajar dengan cara yang disukai [4].

Perlu diketahui bahwa jumlah murid kelas A di TK Dharma Wanita Persatuan Sepanjang adalah 28 siswa sedangkan murid kelas B terdapat 42 siswa. Sementara untuk guru pengajar terdapat 2 pengajar di masing-masing kelas A dan B. Dan terdapat 1 kepala sekolah.

Ketika pandemic covid-19 melanda dan sekolah di anjurkan untuk melakukan metode pembelajaran daring, TK Dharma Wanita Persatuan Sepanjang sempat kebingungan. Karena hasil evaluasi kepala sekolah dengan metode pembelajaran daring ternyata kurang efektif. Siswa menjadi kurang bersemangat dalam belajar. Para wali murid juga mengeluh banyak yang kurang memahami penggunaan daring. Disisi wali murid banyak yang bekerja sehingga tidak ada tenaga yang mendampingi siswa belajar di rumah. Akhirnya TK Dharma Wanita Persatuan Sepanjang memutuskan untuk menggunakan metode luring dengan tetap memperhatikan protocol Kesehatan.

Metode yang dilakukan adalah dengan membagi kelompok belajar di setiap kelas. Misalnya kelas B terdapat 42 murid maka terbagi menjadi 2 kelompok masing-masing kelompok 21 murid dalam satu kelas. Disamping itu, waktu tatap muka pembelajaran pun di jadwal sehingga intensitas tatap muka antar siswa dapat terkendali. Misalnya kelas B terbagi 2 kelompok, maka kelompok 1 akan masuk kelas setiap hari senin dan kamis. Sementara kelompok 2 masuk kelas setiap hari selasa dan jumat. Untuk durasi masing-masing kelas dibatasi 2 jam. Siswa yang datang ke kelas pun harus memakai masker. Dengan demikian pendampingan belajar dapat dilakukan sekaligus tetap memperhatikan protocol Kesehatan.

Namun permasalahan yang muncul adalah perbandingan jumlah kelompok belajar dengan jumlah tenaga pengajar tidak seimbang. Sehingga pendampingan tidak dapat berjalan optimal. Dalam waktu 2 jam guru harus mendampingi 21 murid dimana setiap murid memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang cepat tanggap terhadap pelajaran atau ada yang moodnya buruk sehingga menggangu proses belajar.

Berdasarkan fenomena tersebut dan adanya nota kesepahaman antara Universitas Bhayangkara Surabaya dengan pemerintah kabupaten Sidoarjo dosen pengabdi Bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 018 menjalin kemitraan dengan memberikan pendampingan kepada para guru dan murid di TK Dharma Wanita Persatuan Sepanjang. Hal ini bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam pembelajaran yang dapat menjernihkan pikiran para murid namun dengan tetap mensisipkan ilmu-ilmu di dalamnya.

Tujuan pendampingan belajar secara umum adalah membantu siswa melakukan penyesuaian yang baik terhadap situasi pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat belajar secara efisien sesuai kemampuannya dan mencapai perkembangan yang optimal. Pendampingan bisa menjadi aktivitas yang dilakukan dan itu bisa berarti pembinaan, pengajaran, kepemimpinan dalam kelompok lebih berkonotasi dengan penguasaan dan kontrol.

Dengan demikian diharapkan para murid mampu mencerna apa yang diberikan oleh guru setelah menjernihkan kembali pikiran dengan bermain sambil belajar bersama.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Analisis situasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 018 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh adanya pendampingan belajar atau tidak pada anak usia dini di era pandemi covid-19. Sehingga adapun identifikasi masalah dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu 1) pengaruh pendampingan belajar anak usia dini pada TK Dharma Wanita Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. 2) kefektifan pendampingan belajar anak usia dini pada TK Dharma Wanita Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan penelitian deskriptif dengan

Volume 4, Nomor 1, (2021)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix

pendekatan kuantitatif. Arikunto menjelaskan bahwa tujuan penelitian deskriptif bukan menjadi tolak ukur suatu hipotesis tertentu, melainkan hanya berupa gambaran suatu variabel yang digunakan [5]. variabel yang mendasari penelitian ini yakni pendidikan karakter pada anak usia dini. Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, sebanyak 42 responden anak didik, jumlah jenis kelamin perempuan dan laki-laki masing-masing 20 dan 22 anak didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket/kuesioner berjumlah 8 butir pertanyaan yang diisi oleh orang tua anak usia dini melalui googleform mengingat saat ini masih pandemi covid-19.

Berikut ini adalah tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh dosen pengabdi Bersama-sama dengan mahasiswa KKN kelompok 018 Universitas Bhayangakara Surabaya pada bulan November 2020 selama hampir 3 bulan dalam rangka pendampingan belajar pada anak usia dini di era pandemic Covid-19.

Tahap pertama adalah melakukan survei lokasi, pembagian tugas pendampingan oleh para mahasiswa dan diskusi materi pembelajaran oleh guru kepada para mahasiswa pendamping yang nantinya perlu disampaikan kepada para murid. Tahap kedua, mulai proses pelaksanaan. Setiap pagi para pendamping membagikan bekal seperti susu dan biscuit untuk siswa sebagai camilan selama pembelajaran berlangsung. Selama proses belajar, terbagi 5 pendamping di setiap kelompok. Sehingga setiap 1 pendamping dapat mendampingi 2 siswa. Sementara guru menjelaskan materi pembelajarannya. Tahap ketiga terdapat rapat walimurid dan pendamping membagikan kuesioner yang perlu diisi sebagai penilaian siswa. Tahap terakhir, dilakukan analisis penilaian siswa oleh dosen pengabdi, para guru dan mahasiswa KKN.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan ketika pandemi Covid-19 melanda yangmana tetap melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Namun guru dan tim pendamping tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Artinya semua siswa wajib memakai masker selama sekolah, wajib jaga jarak antara teman dan guru serta cuci tangan sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Selain itu, juga menerapkan proses pembelajaran dengan membagi jumlah siswa dalam satu kelas menjadi dua kelas dengan shift harian yang berbeda, sehingga memudahkan guru dan wali dalam melaksanakan kegiatan pelayanan ini melalui penerapan protokol kesehatan yang direkomendasikan pemerintah.

Dengan adanya pandemi ini semakin mempersulit siswa dalam menerima materi dari guru karena banyaknya batasan yang diterapkan, dan juga membuat proses pembinaan karakter pada anak mengalami kendala. Hal ini karena tidak adanya interaksi langsung antara pendidik dan siswa. Berikut hasil observasi pendidikan karakter pada anak usia 5 sampai 6 tahun saat pandemi Covid-19 di Taman Kanak-kanak TK Dharma Wanita Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Di TK Persatuan Dharma Wanita selama ini tim pendamping telah memilih untuk membantu kegiatan belajar mengajar bagi siswa TK-B yang berjumlah 41 siswa yang terbagi dua kelas yaitu kelas B-1 dan kelas B-2. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, Tempat dibagi menjadi 2 kelas dengan hari yang berbeda. Senin dan Rabu adalah waktu untuk kelas B-1 dan B-2 dengan nomor absen 1-10. Hari Selasa dan Kamis adalah waktu untuk kelas B-1 dan B-2 dengan nomor absen 11-20. Kondisi yang guru dan tim pendamping rasakan selama pelaksanaan pendampingan belajar cukup kondusif, terutama dalam pelaksanaan protokol kesehatan. Guru dan tim pendamping menyiapkan berbagai alat medis untuk sterilisasi seperti sabun cuci tangan, hand sanitizer dan berbagai masker yang digunakan saat ada siswa yang tidak menggunakan masker. Namun, sangat disayangkan masih sedikit guru siswa yang masih kurang peduli dengan persyaratan yang diwajibkan untuk mengenakan masker. Hal ini mempersulit tim pendamping untuk memberikan pengetahuan tentang protokol kesehatan yang perlu dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar.

Pendampingan merupakan strategi yang lazim digunakan oleh pemerintah dan

Volume 4, Nomor 1, (2021)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix

organisasi nirlaba dalam upaya meningkatkan kualitas dan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi diri sebagai bagian dari masalah yang dialami dan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kapasitas sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberadaannya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pemberdayaan dalam setiap kegiatan pendampingan.

Menurut Primahendra bahwa pendampingan atau mentoring adalah suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan pendamping bertindak sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator [6]. Pendampingan adalah sebuah proses membimbing atau memberi kesempatan kepada masyarakat khususnya masyarakat miskin diurus oleh pendamping atau fasilitator serangkaian kegiatan yang memungkinkan masyarakat untuk memilikinya kemampuan dan kepercayaan diri untuk menghadapi masalah di sekitar hidupnya [7].

Dengan adanya pendampingan tersebut maka dampak yang dapat dirasakan dari pendampingan ini adalah masyarakat dapat menyelesaikan permasalahan yang ada secara mandiri di kemudian hari dan dapat mencapai tujuan pembangunan yang direncanakan oleh kelompok masyarakat yang bersangkutan atau lembaga-lembaga di atas yang bersifat dari atas ke bawah. Tidak hanya itu, masyarakat penerima bantuan juga terbantu dengan tingkat kesejahteraan sosial, mental dan psikologisnya [8].

Dari data observasi penanaman karakter pada anak usia dini di era pandemi Covid-19 terdiri dari tiga aspek penanaman karakter berupa aspek kemandirian, kemandirian dan tanggung jawab. Ciri anak usia dini adalah makhluk unik yang memiliki perbedaan dengan anak lainnya dalam berbagai bidang keterampilan dan perkembangan, pola pikir moral, dan sikap yang lebih baik.

Gambar 1. Mahasiswa KKN membantu memberikan pendampingan belajar

1) Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan atribut paling berharga dalam diri seseorang dalam kehidupan sosial. Percaya diri merupakan ungkapan atau ungkapan yang penuh semangat dan kesan serta dalam diri seseorang untuk menunjukkan harga diri, harga diri dan pemahaman terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, diperoleh informasi bahwa anak-anak kelompok B TK Dharma Wanita Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo ternyata sebagian besar tidak memiliki rasa percaya diri. Dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya; anak tidak berani menampilkan diri di depan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial lainnya. Anak kurang berani mengungkapkan keinginan dan pendapatnya, karena anak merasa ragu dan takut melakukan kesalahan. Apalagi anak bahkan tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan, anak takut jawabannya salah atau pertanyaannya tidak akan terjawab, dan hal ini menyebabkan anak memiliki sifat pesimis dan mudah menyerah, serta terjadi *bullying*. Selain itu juga terdaapt rasa tidak ingin mencoba mendapatkan dan menyelesaikan pekerjaan.

Fenomena ini sejalan dengan pendapat David McCelland bahwa kepercayaan diri adalah pengendalian internal atas perasaan kekuatan seseorang dalam dirinya, kesadaran akan kemampuannya dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuatnya [9].

Dengan demikian, untuk melatih rasa percaya diri, guru dan tim pendamping mengajak siswa bermain sambil belajar melalui Pendidikan non formal dan meminta

Volume 4, Nomor 1, (2021)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix

beberapa dari mereka untuk maju menjawab pertanyaan dari permainan yang ditawarkan, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, seperti halnya siswa di depan teman.

Gambar 2. Mahasiswa KKN memberikan pendampingan belajar

Gambar 3. Mahasiswa KKN mendampingi siswa dalam belajar

2) Pengasahan Kreatifitas

Kreativitas adalah kekuatan manusia atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kemampuan ini bisa dikaitkan dengan bidang seni dan sains. Di bidang seni, intuisi dan inspirasi memainkan peran penting dan sesuai dengan spontanitas yang lebih besar. Di bidang sains, kemampuan mengamati dan membandingkan, menganalisis, dan menyimpulkan lebih menentukan. Keduanya membutuhkan perhatian, keterampilan, dokumen dan keuletan, keduanya berasal dari intelektualisme dan emosi, dan merupakan cara untuk mengenali realitas alam dan kehidupan yang sama.

Kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya, kemampuan membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, unsur-unsur yang sudah ada atau diketahui sebelumnya [10]. Sementara menurut Baron adalah kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Senada dengan itu, menurut Haefele, kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru yang memiliki makna social [11].

Pembelajaran juga menyediakan berbagai bahan ajar untuk mengasah kreativitas siswa. Pada hari senin minggu pertama guru dan tim pendamping mengajak siswa untuk mengambil gambar buah plastisin, siswa sangat antusias dengan tugas saat itu. Pada hari selasa guru dan tim pendamping memberikan tugas untuk merobek gambar wortel dengan jarum dan peralatan yang disediakan oleh guru kelas masing-masing. Hal ini sangat berguna untuk mengasah kemampuan anak dalam mengasah konsentrasinya, siswa harus mampu mengikuti garis yang telah digambar dan merobeknya serapi mungkin. Guru dan tim pendamping juga memberi tugas mewarnai hasil air mata yang telah dibuat. Seperti yang ditulis Shannon Bennertt, dari Weill Cornell Pediatric OCD, Anxiety, and Tic Disorders Program di New York (https://psychiatry.weill.cornell.edu/) beberapa peneliti sepakat bahwa untuk pewarna dewasa bisa membantu meredakan stres. Namun, manfaat mengasah kreativitas tampaknya tidak terjadi pada orang dewasa. Seorang anak dapat berfantasi tentang karyanya, melalui perasaan anak menuangkan idenya ke dalam karya ia menjadi anak yang peka, menjadikan anak tersebut memiliki kreativitas yang baik dan mengekspresikan karya seninya.

Perkembangan Anak Usia Dini merupakan salah satu rapor kesenian anak berdasarkan Standar Prestasi Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA). Pentingnya peningkatan aspek perkembangan seni pada anak usia dini adalah kecerdasan visual parsial. Kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan visual parsial termasuk menggambar. Menggambar berarti melatih keterampilan artistik anak-anak. Dengan itu diharapkan anak-anak yang diberi keleluasaan mengembangkan bakat seni seperti menulis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat

Volume 4, Nomor 1, (2021)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix

musik akan mudah menaiki tangga menuju puncak kesuksesan.

Gambar 4. Mahasiswa KKN mendampingi para siswa belajar

Gambar 5. Siswa mendapatkan pembelajaran

Gambar 6. Kegiatan belajar

Selain itu, hari berikutnya para guru dan tim pendamping memberi tugas mencap tinta dengan buah blimbing yang sudah dipotong sehingga hasil cap membentuk bintang. Kegiatan ini mampu mengasah kemampuan motorik dan seni pada anak. Tujuan dalam pengembangan adalah melatih anak-anak untuk berpikir kreatif, melatih imajinasi mereka, kembangkan kepekaan dan hargai karya orang lain.

Kemudian pada hari sabtu guru dan tim pendamping memberikan pendidikan dengan mengundang siswa ke TK Dharma Wanita, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian bahwa Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada tahap awal pengembangan, seharusnya untuk pembinaan pendidikan karakter bagi anak usia dini seyogyanya pada usia 5 atau 6 tahun dalam tahap perkembangan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena tahap perkembangan yang dilalui anak harus diselesaikan saat anak memasuki pendidikan tinggi.

Tabel 1. Tabel Penilaian Siswa

No	Aspek	Indikator	Deskripsi	S
1.	Kemandirian social dan emosi	Mengendalikan emosi	Anak mampu mengendalikan emosi	4
			Anak mampu mengendalikan emosi dengan motivasi	3
			Anak mampu mengendalikan emosi dengan bantuan orang disekitarnya	2
			Anak tidak mampu mengendalikan emosi	1
		Mau berbagi	Anak mampu berbagi kepada siapa saja	4
			Anak mampu berbagi kepada siapa saja dengan motivasi	3
			Anak mampu berbagi kepada siapa saja dengan bantuan orang sekitarnya	2
			Anak tidak mau berbagi kepada orang disekitarnya.	1
2.	Kemandirian fisik dan fungsi tubuh	Kemampuan motorik	Anak mampu memakai baju sendiri	4

Volume 4, Nomor 1, (2021)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh berupa angka yang kemudian diolah dengan tujuan untuk mengetahui persentase pendidikan karakter anak usia dini, kemudian data diperoleh dari lembar angket melalui google form dianalisis dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus analisis deskriptif persentase [5].

Nilai persentase dirumuskan :

$$\% = \frac{n}{N} \, x \, 100$$

Keterangan :
% =Persentase aspek pendidikan karakter anak.
n = Jumlah skor perolehan anak.
N =Skor yang seharusnya diperoleh anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen pengabdi dan mahasiswa menunjukkan bahwa persentase aspek kemandirian anak 47% berada pada kategori sedang, maka untuk aspek kepercayaan diri anak 48% dalam kategori tinggi, dan kategori rendah menempati aspek tanggung jawab yaitu 42%.

Gambar 7. Hasil penelitian Pendidikan karakter siswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reswita yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar anak dengan kategori sangat kuat, sehingga orang tua memegang peranan penting dalam proses belajar anak dan sangat membantu pendidik untuk memberikan rangsangan yang tepat seperti pembelajaran online saat ini [12].

Berdasarkan data yang diperoleh, inklusi pendidikan karakter anak usia dini di era pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo belum optimal. Hal ini dapat disimpulkan dari pendataan yang masih dalam tahap pengembangan dari awal sehingga diperlukan kolaborasi antara pendidik dan orang tua. Sehingga upaya menstimulasi pendidik melalui pembelajaran online dapat lebih optimal sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan pengasuhan atau bimbingan yang optimal dengan tidak memanjakan anak karena pendidikan karakter merupakan hal terpenting yang harus ditanamkan sejak dini.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri yang menyatakan bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Selama ada dukungan antara orang tua dan pendidik maka harus ada adaptasi antara orang tua dan pendidik saat menggunakan teknologi pembelajaran online agar pembelajaran menyenangkan dan penyampaian materi yang diberikan oleh pendidik sebagai asalkan bisa dilakukan sesuai rencana [13]. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rihlah menjelaskan bahwa semua orang tua dari sepuluh siswa prihatin dengan keadaan saat ini karena peran pendidik tidak mudah dimainkan, sehingga orang tua berusaha untuk bekerja sama diantara pendidik agar anak-anaknya dapat berkembang secara optimal pada tahap perkembangannya [14].

Berhasil atau tidaknya seorang anak, jelas terdapat peran orang tua yang mendidik dan tumbuh dari masa kanak-kanak hingga dewasa, karena seorang anak terlahir sebagai lembaran kosong tergantung apa yang akan ditulis untuk mendidik dan membimbing menuju suatu titik keberhasilan dalam proses pembelajaran. Para orang tua yang bisa dikatakan sukses dalam mendidik anak-anaknya ada yaitu dalam kertas kosong tersebut. Sosok orang tua dalam mendidik

Volume 4, Nomor 1, (2021)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix

anak sejak lahir tentunya bisa dibandingkan dengan orang yang menulis di kertas putih, dan ketika seorang anak sudah berada di lingkungan sekolah, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk dapat membentuk kepribadian anak agar menjadi anak. lebih baik.untuk kehidupannya di masa depan, sehingga ketika kesuksesan yang diraihnya datang dia selalu menjadi orang yang baik.

Hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa dalam pendidikan sosok guru juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan yang diperolehnya. Apalagi di era globalisasi ini pendidikan sangat menentukan keberhasilan masa depan. Secara universal orang tua diharapkan mampu memikirkan dan melaksanakan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Kewajiban ini terkait dengan setiap orang tua. Karena kehadiran anak merupakan penerus harapan dan masa depan keluarga serta peradaban suatu bangsa. Jadi jelas bahwa orang tua harus memastikan, misalnya, anaknya menjadi baik dalam hal kepribadian, budaya dan masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini sejalan dengan jarak sosial. Belajar dan bekerja di rumah adalah solusi yang tak terhindarkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah online. Singkatnya, orang tua adalah guru, yang mewakili sekolah maupun di rumah. Di mana mereka berperan dalam melaksanakan pembelajaran dari panggung, anak mengerjakan pekerjaan rumah, melaporkan pekerjaan rumah, dan mengikuti ujian secara online.

Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat tepat dan berdampak positif yang sangat luas. Meskipun banyak pendidik dan sekolah setuju dan mendukung konsep keterlibatan orang tua dan dampaknya pada anak-anak dari prasekolah hingga sekolah menengah. Banyak juga yang tidak menyampaikan pengetahuan atau panduan dalam perencanaan, pelaksanaan dan hasil. Di saat seperti inilah, tentunya peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran. Sebagai pendamping anak, tentunya orang tua diharapkan memahami sistem yang digunakan dalam pembelajaran.

Dengan pendampingan orang tua maupun orang lain, siswa juga dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pemahaman tentang penggunaan media digital sangat penting dalam masa pembelajaran seperti bagaimana penggunaan media digital untuk pembelajaran khususnya contoh (aplikasi zoom). Jika orang tua tidak mengerti dan tidak mengerti, kesulitan belajar akan terjadi. Siswa tidak akan dapat dengan benar menerima materi dari apa yang dikatakan guru. Pengasuhan orang tua di TK Dharma Wanita Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo bisa dikatakan cukup baik pada masa pembelajaran. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diberikan oleh guru TK Dharma Wanita Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Meski kini ia menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran. Pengaruhnya yang baik juga dapat membangun pola pikir anak untuk menjadi lebih baik di masa depan.

Peran utama pendidik dalam memberdayakan anak pada masa pandemi Covid-19 adalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sesuai dengan prinsip PAUD, yaitu bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini selama pandemi Covid-19 harus menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan objek pembelajaran yang sesuai [15]. Sementara menurut Jajat Sudrajat menyatakan bahwa upaya pemilihan strategi pendidik yang tepat dengan memperhatikan hakikat dan esensi anak bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari kebijakan pada era pandemi periode ke-19 [16]. Anugrahana menambahkan bahwa dengan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek kemasyarakatan, pembelajaran dan inovasi sebagai alat untuk pendidik [17]. Dengan pendekatan penguatan kapasistas orang tua dapat membantu meningkatkan minat anak dalam belajar [18].

5. KESIMPULAN

Pendampingan adalah bantuan pihak lain secara sukarela menemani seseorang atau dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan semua orang dan pemecahan masalah individu atau kelompok. Tujuan pendampingan adalah pemberdayaan. Metode

Volume 4, Nomor 1, (2021)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix

pendampingan yang digunakan adalah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penelitian terhadap pendampingan belajar pada anak usia dini di era pandemi Covid-19 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Rata-rata perolehan pendidikan karakter adalah 46% pada kategori perkembangan awal (MB), sehingga diperlukan stimulasi yang memadai melalui pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa berkembang sesuai harapan (BSH).
b) Pendidik tidak bisa bekerja sendiri tanpa bantuan dan bimbingan orang tua yang selalu mendampingi anak dalam proses pembelajaran online, mengingat pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih kepada Ibu Fierda Nurany, S.AP., M.KP selaku dosen pembimbing KKN kelompok 18 yang dengan sabar membimbing kami mulai dari awal pencarian tema hingga berakhirnya KKN serta memberikan dukungan finansial pada publikasi jurnal ini. Terima kasih juga kepada semua teman-teman KKN kelompok 18, Hurin, Rani, Rizky, Arsy, Adit, Lilis, Evany, Andik, Chandra, Prita, Aini, Umami, dan Yunda yang telah bekerja-sama melaksanakan kegiatan KKN ini dan membantu penulis untuk menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih kepada pemerintah Sidoarjo dan Kelurahan Sepanjang yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan KKN. Tak lupa juga terima kasih kepada Ibu Kepala Sekolah dan semua guru-guru di TK Persatuan Dharma Wanita Sepanjang yang telah memberikan kami izin untuk melaksanakan KKN di TK Dharma Wanita Sepanjang dan membantu kami selama kegiatan berlangsung.

7. REFERENSI

[1] M. Qurniawan. 2017. “Konsep Dasar Dan Paradigma Manajemen Pembelajaran Paud,” An-Nuha.

[2] I. Machali And A. Hidayat. 2016. The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia.

[3] Md. Shamim Mondol And Mohammad Golam Mohiuddin. 2020. “Confronting Covid-19 With A Paradigm Shift In Teaching And Learning: A Study On Online Classes,” Int. J. Soc. Polit. Econ. Res. Doi: 10.46291/Ijospervol7iss2pp231-247.

[4] S. E. Kusmartini, J. B. Inggris, And P. N. Sriwijaya. 2020. “Penguatan Kapasitas Kemampuan Orang Tua Mengajarkan Speaking Kepada Anak-Anak Di Lkm,” Vol. 3, Pp. 49–54.

[5] Arikunto. 2006. “Metode Penelitian,” A-Z Soc. Res.

[6] R. Primahendra, F. Freddy, And A. Sopa. 2020. “Pengaruh Hots, Peer Group, Classroom Management, Motivasi Diri Pada Proses Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Jurusan Sosial,” J. Pendidik. Ilmu Sos. Doi: 10.17509/Jpis.V29i1.21368.

[7] Departemen Sosial Ri. 2005. “Anak Jalanan,” Sosiologi.

[8] T. N. Haryani. 2020. “Pendampingan Kelompok Informasi Masyarakat Desa Sumberdodol Kabupaten Magetan Dalam Pengembangan Iklan Pariwisata Desa,” J. Pengabdi. Kpd. Masy., Vol. 3, No. 2, Pp. 1689–1699.

[9] David Mccelland. 1998. “Mcclelland ’ S Human Motivation Theory,” In The Achievement Motive.

[10] S. C. . Munandar. 1999. “Kreativitas Dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Bakat,” Kreat. Dan Keberbakatan Strateg. Mewujudkan Potensi Kreat.

Volume 4, Nomor 1, (2021)
http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix

Dan Bakat.

[11] K. Cain, J. V. Oakhill, M. A. Barnes, And P. E. Bryant. 2001. "Comprehension Skill, Inference-Making Ability, And Their Relation To Knowledge," Mem. Cogn. Doi: 10.3758/Bf03196414.

[12] R. Reswita. 2019. "Hubungan Antara Manajemen Waktu Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Pg-Paud Fkip Unilak," Paud Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini. Doi: 10.31849/Paud-Lectura.V2i02.2497.

[13] M. Fitri. 2020. "Pengaruh Emergency Remote Learning Untuk Melihat Motivasi Belajar Anak Usia Dini," Child Educ. J., Doi: 10.33086/Cej.V2i2.1591.

[14] J. Rihlah, U. Kamilah, And D. Shari/ 2020. "Gambaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19," Paud Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini. Doi: 10.31849/Paud-Lectura.V4i01.4878.

[15] A. Amalina. 2020. "Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020," J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini. Doi: 10.31004/Obsesi.V5i1.592.

[16] Jajat Sudrajat. 2020. "Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19," J. Ris. Ekon. Dan Bisnis.

[17] A. Anugrahana. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar," J. Sch.

[18] Kusmartini, Sri Endah. "Penguatan Kapasitas Kemampuan Orang Tua Mengajarkan Speaking Kepada Anak-Anak Di Lkm Nusantara." Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 3.4 (2020).